

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah lembaga formal tempat seorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Untuk mencapai keberhasilan dimasa depan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Sekolah adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas moral, pengetahuan, keterampilan, dan sosial anak didik tersebut.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih menjadi perhatian para ahli pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada umumnya masih mendominasi sehingga siswa hanya menerima materi pelajaran secara pasif. Oleh sebab itu, pendidikan saat ini hendaknya didasarkan pada tingkat kualitas dan kemampuan para

guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menghadapi permasalahan dalam bidang pendidikan.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan akan berlangsung dengan baik manakala didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus menuju kearah yang lebih baik. Dengan demikian, inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan termasuk program pembelajaran merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan.

Hasil belajar siswa bukan hanya sekedar angka yang dibandingkan oleh guru untuk siswa atas kegiatan belajarnya, hasil belajar merupakan ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk itu tes hasil belajar sebagai dasar untuk memberikan penilaian hasil belajar seharusnya memiliki kemampuan secara nyata menimbang secara adil “bobot” kemampuan siswa.

Penilaian hasil belajar siswa yang mencakup aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Tiap-tiap aspek penilaian memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga memerlukan teknik penilaian yang berbeda. Dalam menciptakan suatu suasana belajar yang menyenangkan, mengasikan, mencerdaskan dan tidak membosankan, diperlukan peran seorang guru atau tenaga pengajar yang kreatif yang bisa menerapkan metode belajar yang dikehendaki dan disukai siswa.

Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan formal mulai

sekolah dasar sampai perguruan tinggi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan dan pemahaman bagi warga negara terutama bagi siswa akan dasar negara dan konstitusi akan menjadi biasa dan kurang menarik kalau penyampaiannya tidak maksimal dan metode yang tidak sesuai.

Salah satu tipe dalam model pembelajaran adalah pembelajaran model *Round Table*. *Round Table* adalah pembelajaran kooperatif dengan menyusun meja berbentuk bundar dan siswa mengerjakan tugas dari guru. Model pemberian tugas pengajuan soal pada intinya adalah meminta siswa untuk mengajukan soal atau masalah dan masalah yang diajukan dapat berdasar pada topik yang luas, soal yang sudah dikerjakan atau informasi tertentu yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *Round Table*, sehingga siswa dapat saling bekerja sama dalam pembelajaran dan saling membantu jika ada kesulitan belajar, serta dapat diketahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok termasuk pada mata pelajaran PPKn.

Selain itu juga, model pembelajaran *Round Table* bukan hanya pengetahuan yang akan diperoleh oleh siswa, akan tetapi juga pengalaman belajar tentang bagaimana mereka mengemukakan pendapat dalam kelompok, bagaimana mereka bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan, mengendalikan diri dalam persaingan, yang mana nantinya akan membentuk watak atau karakter yang lebih baik lagi. Inilah yang pada hakikatnya yang menjadi tujuan pendidikan kewarganegaraan yakni untuk membentuk warga negara yang baik, setia kawan, jujur dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pengamatan saya selama melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL-2) di sekolah SMP Negeri 1 Tilango didapati bahwa kemampuan konstruksi dan mengkonstruksi pengetahuan para siswa di SMP Negeri 1 Tilango dalam mata pelajaran PPKn, khususnya siswa kelas VIII<sup>2</sup> sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa indikator antara lain; 1) siswa sangat pasif dalam menggali berbagai sumber belajar 2) kurang berani dalam berpendapat dan menyampaikan gagasannya 3) motivasi sangat rendah.

Berbagai indikator tersebut didukung pula dengan munculnya faktor kejenuhan belajar siswa, yang ditunjukkan dengan respon siswa yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran, munculnya kejenuhan selama pembelajaran ini dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, telaah buku, dan media seadanya. Hal ini mengakibatkan pada hasil belajar PPKn siswa kelas VIII<sup>2</sup>.

Berikut nilai mata pelajaran PPKn kelas VIII<sup>2</sup> yang masih belum optimal yakni belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, dengan jumlah siswa 26 orang, laki-laki 16 orang dan perempuan 10 orang, yang mencapai kkm 14 orang atau 53,84% yang *tuntas* dan 12 orang atau 46,16% yang belum mencapai kkm atau *tidak tuntas*.

*(sumber data: Hasanuddin S.Pd guru PPKn di SMP Negeri 1 Tilango)*

Untuk itu penerapan model pembelajaran *Round Table* dirasa dapat membantu pendidik maupun siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya bagi siswa Kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri I Tilango.

Berangkat dari semua itu, kajian dalam penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana penerapan model *Round Table* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya bagi siswa Kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri I Tilango.

Berdasarkan penjelasan di atas, calon peneliti mengajukan judul penelitian sebagaimana berikut ini: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Dengan Model Pembelajaran *Round Table* Di Kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri I Tilango”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru kurang menggunakan model pembelajaran
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Hasil belajar siswa masih rendah

### **1.3 Rumusan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti dapat dipecahkan, maka perlu disusun dan dirumuskan suatu permasalahan yang jelas dan sistematis. Perumusan masalah ini dimaksudkan untuk member kemudahan bagi calon peneliti dalam membatasi permasalahan yang ditelitinya sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang jelas serta sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka calon peneliti merumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Round Table* akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri I Tilango?”

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan hasil belajar PPKn digunakan model pembelajaran *Round Table*. Adapun langkah-langkah yang diterapkan adalah pemberian pengarahan tentang *Round Table* dan cara pelaksanaannya. Jadi, intinya siswa diminta melakukan sesuatu dengan secara berkelompok yang diawali dengan penyusunan meja berbentuk bundar guna membahas tugas yang diberikan oleh guru atau pendidik.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dalam menyajikan data akurat dan dapat membermanfaat. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Round Table* akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri I Tilango.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini tidak lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran, khususnya pelajaran PPKn.

### 2. Bagi Guru:

Sebagai motivasi dalam meningkatkan keterampilan yang sifatnya bervariasi yang dapat bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam berinovasi demi meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi sekolah:

Memberikan masukan kepada pihak sekolah akan pentingnya penerapan model pembelajaran PPKn dalam proses belajar mengajar, termasuk model pembelajaran *Round Table*

### 4. Bagi peneliti:

Disamping sebagai salah satu syarat mutlak untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam disiplin ilmu pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo (UNG), juga sebagai khasanah dalam memperkaya ilmu pengetahuan.